

**PERSEPSI PELAKU UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM
TERHADAP DIBERLAKUKANNYA LAPORAN KEUANGAN YANG
BERBASIS SAK EMKM**

1 JANUARI 2018

(Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang)

Nuril Badria, dan Nur Diana
(Universitas Islam Malang)
E-mail : nuril_badria@yahoo.com
Phone Number : 082233424662

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi pelaku UMKM terhadap diberlakukannya Laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 serta mensosialisasikan SAK EMKM terhadap pelaku UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, populasi penelitian yaitu pelaku UMKM di Malang sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah pelaku UMKM bidang makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji regresi linier berganda $Y = 7.963 + 0,463 X_1 + 0,594 X_2$, dan uji dari penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persepsi pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Kata kunci : Persepsi, Sosialisasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the differences of perceptions of SMEs to the implementation of Financial Statements based on SAK EMKM January 1, 2018 and socialize SAK EMKM to SMEs perpetrators who do not know SAK EMKM. The data used in this study is Primary data, the study population is the perpetrators of SMEs in Malang while the sample research taken is the perpetrators of SMEs in the field of food and beverages. The sampling technique was conducted using purposive sampling method. The result obtained by using multiple linear regression test $Y = 7.963 + 0,463 X_1 + 0,594 X_2$, and test of this research use t test. The results of this study indicate that partially perceptions of SMEs and Socialization of SAK EMKM significantly influenced the use of SAK EMKM.

Keywords: Perception, Socialization, Micro Small and Medium Enterprises, SAK EMKM

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pelaku ekonomi khususnya pelaku UMKM mempunyai strategi yang kuat agar produk atau jasa yang dijual bisa diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini perlu adanya pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM yang berada di Indonesia mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan industri yang sudah besar, baik yang berada di Indonesia atau luar negeri, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, kualitas dan pelayanan dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapat dengan biaya yang relatif rendah, pengembangan sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan bagi pelaku UMKM yang mampu meningkatkan kreativitas, mempelajari teknologi dan melakukan penjualan secara manual atau melalui media online.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang mampu berdiri tegap jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Pasca krisis moneter ini UMKM berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Terbukti bahwa Pelaku UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternatif penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Pemberlakuan MEA memberikan peluang kepada agar dapat bersaing dan mengembangkan UMKM secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan produk berdaya saing tinggi serta mempunyai manajemen yang tangguh dan berkualitas (Haris, 2015).

Sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, pelaku UMKM banyak menghadapi berbagai masalah, salah satu masalahnya yaitu sulitnya UMKM mendapatkan pinjaman dana yang berupa kredit bank sebagai tambahan modal usaha. Hal ini disebabkan lemahnya Sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan. Kemampuan UMKM dalam menghadapi kemajuan persaingan global memang sangat diperlukan karena hal ini dapat menjaga kestabilan UMKM dan perekonomian di Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Dalam hal ini pelaku UMKM mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kredit bank dalam industri keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Menurut Tarmizi dan Bugawanti (2013) Perspepsi pengusaha kecil dan menengahterhadap SAK ETAP, sangat mendukung penggunaan SAK ETAP di kota Bandar Lampung. Sedangkan Murniati dan Sofiah (2014) telah membuktikan pelaku UMKM menganggap penting informasi keuangan sebelum adanya sosialisasi SAK ETAP.

SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan untuk UMKM yang akan diberlakukan tanggal 1 Januari 2018, sedangkan pelaku UMKM belum memahami apa itu SAK EMKM, sehingga sangat di perlukan adanya sosialisasi SAK EMKM. Sosialisasi ini sangat berkaitan dengan informasi yang di sebarakan

melalui penyuluhan kepada masyarakat di Indonesia terutama pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap standar yang diberlakukan yakni SAK EMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Maslichah, Diana dan Mawardi (2015) melakukan penelitian tentang Model penggunaan sistem informasi akuntansi untuk peningkatan kinerja industri kreatif UKM kota Malang berbasis SAK ETAP mengemukakan bahwa Pengetahuan Akuntansi, *Locus Of Control*, *Goal*, Pelatihan Akuntansi, dan Penggunaan Akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Interaksi Pengalaman Usaha dengan Pengetahuan Akuntansi, Interaksi Pengalaman Usaha dengan *Locus Of Control*, Interaksi Pengalaman Usaha dengan *Goal*, Interaksi Pengalaman Usaha dengan Pelatihan Akuntansi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha mikro kecil menengah tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP menyatakan bahwa pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dipengaruhi oleh informasi dan sosialisasi SAK ETAP (Wicaksono, 2016). Dewi, Yuniarta dan Wahyuni (2017) membuktikan bahwa variabel Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM secara signifikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. Variabel sosialisasi dan ukuran usaha serta informasi berpengaruh secara positif terhadap pemahaman UMKM atas SAK ETAP.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki (Ihsan, 2008).

2.2.2 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang pasal 6 No 20 tahun 2008 yang disebut dengan UMKM adalah entitas yang memiliki Kriteria:

1. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha mikro yaitu Rp50.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. 300.000.000;
2. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha kecil yaitu Rp50.000.000 s/d Rp500.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. Rp2.500.000.000;
3. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha menengah yaitu Rp500.000.000 s/d Rp10.000.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. Rp2.500.000.000 s/d Rp50.000.000.000.

2.2.3 Definisi Sosialisasi

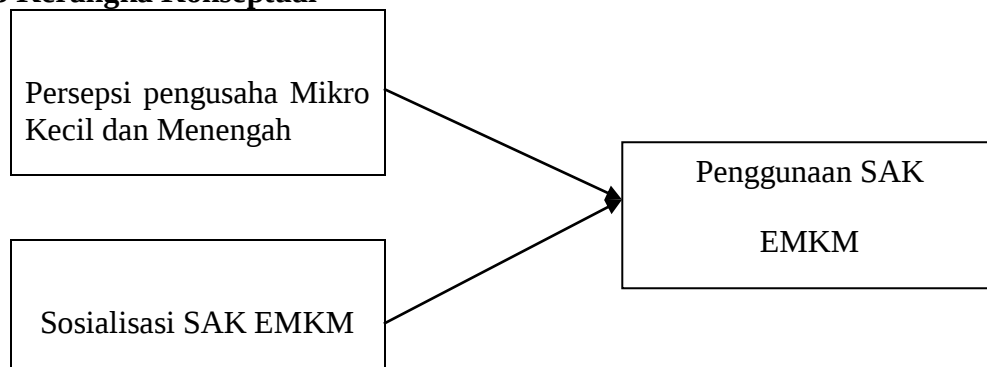
menurut Dirdjosisworo (1985: 81), sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ideide.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih anggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, riset-riset tersebut merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual (IAI, 2016, hal. 41).

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Melihat permasalahan, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Persepsi Pelaku UMKM terhadap diberlakukannya SAK EMKM Berpengaruh Signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM

H2 : Sosialisasi SAK EMKM Berpengaruh Signifikan terhadap Penggunaan SAK EMKM

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian maka jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan studi maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian ini lebih terfokus

pada penggunaan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Malang. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah yaitu mulai dari bulan oktober 2017 sampai selesai.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota malang. Sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdaftar di Badan Pusat Statistik kota malang.
2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bidang usaha makanan dan minuman.
3. Status kepemilikan usaha.

Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah bidang makanan dan minuman yang ada di Malang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut: 1).Variabel eksogen terdiri dari Persepsi (X1). Sosialisasi (X2). 2).Variabel endogen yaitu penggunaan SAK EMKM (Y).

1. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan. Menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Bugawanti, 2013) terdiri dari 10 pertanyaan tentang mengetahui perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha, meningkatkan pengelolaan usaha, memudahkan penerbitan laporan keuangan, dapat dipahami, mengevaluasi pelaporan akuntansi, penyajian informasi akuntansi, memberikan gambaran kondisi perusahaan, membantu pengambilan keputusan, memudahkan kredit bank dan pendidikan dengan mengukur jawaban responden menggunakan skala likert.
2. Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Bugawanti, 2013) terdiri dari 5 pertanyaan yaitu perlu adanya sosialisasi, memakai standar EMKM, lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, memudahkan mengelola usaha, perkembangan usaha dengan mengukur jawaban responden menggunakan skala likert.
3. Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank. Dengan menyediakan 10 item pertanyaan yaitu pemahaman mengenai akuntansi, menerapkan akuntansi, pemrosesan data, pencatatan, pencatatan secara manual, pencatatan secara komputerisasi, latar belakang pendidikan, pencatatan sesuai SAK EMKM, berpengalaman kurang dari 5 tahun dan berpengalaman lebih 5 tahun dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Tingkat Pengumpulan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Total Kuesioner yang disebar	150	100%
2	Total kuesioner yang kembali	125	83%
3	Total kuesioner yang tidak kembali	25	17 %
4	Total kuesioner yang tidak dapat diolah karna data tidak lengkap	10	8%
5	Total kuesioner yang diolah	115	92%

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan Responden		
a. Pemilik	102	89%
b. Karyawan	13	11%
Total	115	100%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	44	38%
b. Perempuan	71	62%
Total	115	100%
Usia		
a. ≤ 30 tahun	19	17%
b. Antara 31-40 tahun	50	43%
c. ≥ 40 tahun	46	40%
Total	115	100%

4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI PELAKU UMKM	115	1.5	4.3	3.43652	0.43191
SOSIALISASI SAK EMKM	115	1.6	5	3.51478	0.59298
PENGUNAAN_SAK_EMKM	115	2.2	4.3	3.43043	0.37804
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3, didapat statistik deskriptif jawaban Kuesioner kuesioner dari 115 responden

- Jawaban responden atas variabel persepsi pelaku UMKM (X1) mempunyai nilai *maximum* sebesar 4,3, nilai *minimum* sebesar 1,5 dan mempunyai nilai rata-rata jawaban 3,43652 dengan standar deviasi 0,43191.
- Jawaban responden atas variabel sosialisasi SAK EMKM (X2) mempunyai nilai *maximum* sebesar 5, nilai *minimum* sebesar 1,6 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,51478 dengan standar deviasi 0,59298.
- Jawaban responden atas variabel penggunaan SAK EMKM (Y) mempunyai nilai *maximum* sebesar 4,3, nilai *minimum* sebesar 2,2 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,43043 dengan standar deviasi 0,37804.

4.2 pembahasan

4.2.1 Analisis Hasil Regresi

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.963	.724		10.996	.000		
Persepsi pelaku UMKM	.463	.048	.528	9.647	.000	.161	6.197
Sosialisasi SAK EMKM	.594	.070	.465	8.502	.000	.161	6.197

a. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diketahui bahwa persepsi pelaku UMKM sig sebesar 0,000 dan sosialisasi SAK EMKM sig sebesar 0,000. Sedangkan koefisien untuk variabel independen persepsi pelaku UMKM (X1) sebesar 0,463, dan koefisien untuk variabel independen sosialisasi SAK

EMKM (X2) sebesar 0,594.dan kostanta 7,963 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 7.963 + 0,463 X_1 + 0,594 X_2$$

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi pelaku UMKM	Sosialisasi SAK EMKM	penggunaan_sak_emkm
N		115	115	115
Normal Parameters ^a	Mean	34.3652	17.5739	34.3043
	Std. Deviation	4.31913	2.96488	3.78402
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.116	.089
	Positive	.059	.116	.068
	Negative	-.109	-.115	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173	1.243	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128	.091	.326

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel diatas diketahui bahwa diperoleh nilai K-S 1.173 dengan nilai signifikan sebesar K-S 0,128 untuk nilai variabel persepsi pelaku UMKM (X1), nilai sebesar K-S 1,243 dengan nilai signifikan K-S 0,91 untuk nilai variabel sosialisasi SAK EMKM (X2), nilai K-S sebesar 0,951 dengan nilai signifikan sebesar K-S 0,326 untuk nilai variabel penggunaan SAK EMKM (Y). Pada kesempatan variabel tersebut terdapat nilai signifikansi >0,05 yang mengindikasikan bahwa pada variabel berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3 Hasil Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.963	.724		10.996	.000		
Persepsi pelaku UMKM	.463	.048	.528	9.647	.000	.161	6.197
Sosialisasi SAK EMKM	.594	.070	.465	8.502	.000	.161	6.197

a. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas tersebut dapat diketahui bahwa Variabel persepsi pelaku UMKM (X1) memiliki nilai VIF sebesar 6,197 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,161. Variabel sosialisasi SAK EMKM (X2) memiliki nilai VIF sebesar 6,197 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,161, dari kedua variabel

tersebut menunjukkan nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.067	.526		2.028	.045		
	Persepsi pelaku UMKM	-.027	.035	-.183	-.779	.437	.161	6.197
	Sosialisasi SAK EMKM	.027	.051	.122	.523	.602	.161	6.197

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel persepsi pelaku UMKM terhadap absolut residual sebesar $0,437 > 0,05$, sedangkan Signifikan sosialisasi SAK EMKM terhadap absolut residual sebesar $0,602 > 0,05$.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.945	.88850	1.806

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, persepsi

b. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 115$ dan $k = 2$ diperoleh diperoleh $dL = 1,6606$ dan $dU = 1,7313$. sedangkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.13 diperoleh nilai $DW = 1,806$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1543.932	2	771.966	977.880	.000 ^a
	Residual	88.416	112	.789		
	Total	1632.348	114			

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, persepsi

b. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas pada tabel 4.15 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel persepsi (X1) dan variabel sosialisasi (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.(Y)

4.4.2 Hasil Uji Koefisien *Adjusted R Square* (R^2)

Tabel 4.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.945	.88850	1.806

a. Predictors: (Constant), sosialisasi, persepsi

b. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,945. Dengan demikian berarti model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penggunaan SAK EMKM sebesar 94,5 % . sedangkan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Suliyanto, 2011, hal. 132).

4.4.3 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.963	.724		10.996	.000		
Persepsi	.463	.048	.528	9.647	.000	.161	6.197
sosialisasi	.594	.070	.465	8.502	.000	.161	6.197

a. Dependent Variable: penggunaan_sak_emkm

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel persepsi pelaku UMKM (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,647 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{1a} diterima. Sehingga disimpulkan secara parsial variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Bugawanti, 2013)
2. Variabel sosialisasi SAK EMKM (X2) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 8,502 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sosialisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan SAK EMKM. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masitoh dan Widayanti (2014).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penggunaan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

- a. Dari pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Maka variabel persepsi pelaku UMKM (X1) dan variabel sosialisasi SAK EMKM (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.(Y).
- b. Variabel persepsi pelaku UMKM (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 9,647 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.
- c. Variabel sosialisasi SAK EMKM (X2) di peroleh nilai thitung sebesar 8,502 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya terbatas pada pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di Malang
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua variabel yaitu variabel persepsi SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM.
3. Pengumpulan data penelitian yang menggunakan kuesioner sepertinya kurang efektif karena responden menjawab pertanyaan terkadang kurang serius.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian misalnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Timur dan tidak terbatas pada pelaku UMKM bidang makanan dan minuman.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penggunaan SAK EMKM seperti tingkat pendidikan, motivasi dan kepribadian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara dan observasi sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Wicaksono (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Haris, Abdul, (2015) Sistem Klaster Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Siap Menghadapi Tantangan Asean Free Trade Association Dan Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah
- Ikhsan A Dan Ihsan M (2008) Akuntansi Keprilakuan Edisi Keempat Salemba Empat Jakarta
- Maslichah, Diana, Cholid (2015) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Peningkatan Kinerja Indonesia Kreatif Ukm Kota Malang Berbasis SAK ETAP
- Sanusi Anwar (2014), Metodologi Penelitian Bisnis, Jakarta Salemba Empat
- Sofiah, Murniati, (2014) Persepsi Pengusaha Ukm Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- Undang-Undang RI Tentang Usahamikro Kecil Menengah Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 Pada Bab 1 Pasal 1
- Yuniarta, Wahyuni (2017) Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Ukm, Informasi Dan Ukuran Usaha Terhadap Penggunaan SAK ETAP